

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak Sebagai Tempat Belajar Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an dimulai pada tahun 2001 yang sebelumnya di rumah Ustadz Musthofa. Bepindah di Mushola Al-Mubarak setelah Mushola itu berdiri dan semakin banyak anak-anak yang belajar Al-Qur'an. Ide awal berdirinya Mushola Al-Mubarak pada saat Ustadz Musthofa ziarah dan ngabdi di Batu Ampar, tepatnya di Makam KH. Abu Syamsuddin. Hati beliau tergerak untuk mendirikan Mushola setelah melihat "*Dhalem*" (rumah) KH Romli, KH makhali, KH Fauzi, KH Muhlis, KH Kholil, KH Abdul Qodir(Dzuriyyah KH. Abu Syamsuddin) yang didepan rumahnya terdapat Mushola.

Setelah pulang dari Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Jragung Demak tepatnya pada tahun 1990. Ustadz Musthofa tidak langsung mendirikan mushola, akan tetapi beliau membantu perjuangan sesepuh di Dukuh Ngampel untuk merehab Masjid Baitul Muttaqin dari tahun 1990-1997 bersama masyarakat Ngampel dan juga merehab Madrasah Roudlatul Muta'allimin. Tepat pada tahun 2003 Mushola Al-Mubarak memulai bangunan pondasinya dan 2004 Mushola Al-Mubarak sudah berdiri tegak. Niat dan tujuan beliau mendirikan Mushola Al-Mubarak adalah belum ada Mushola di lingkungan sekitar untuk sholat berjamaah dan juga anak-anak yang belum belajar Al-Qur'an. Menurut beliau Mushola Al-Mubarak ini berdiri berkat barokah guru-guru beliau, barokah KH. Abu Syamsuddin dan dzuriyyahnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

**2. Letak Geografis Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak Sebagai Tempat Belajar Al-Qur'an**

Mushola Al-Mubarak terletak di Jalan Raya Bakung Wonorejo KM 1 RT 08 RW 02 Dukuh Ngampel, Desa Jatirejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Adapun batasan-batasannya yaitu sebelah utara rumah Ustadz Musthofa, sebelah selatan berdekatan dengan rumah Bapak Soned, sebelah timur berdekatan dengan rumah Bapak Mardi.

**3. Struktur Kepengurusan Mushola Al-Mubarak**

Ketua	: Ustadz Musthofa
Wakil Ketua	: Bapak Zudi
Sekretaris	: Bapak Zudi
Bendahara	: Ibu Mufarois Ibu Sulaimah
Seksi Kebersihan	: Karimatus Sa'adah
Seksi pemeliharaan Bangunan	: Bapak Susanto
Sarana dan Prasarana	: Bapak Ubaidillah M Saufil Mubarak <sup>2</sup>

**4. Visi, Misi, dan Tujuan Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak Sebagai Tempat Belajar Al-Qur'an**

**a. Visi**

Membentuk generasi Qur'ani yang teladan, berwawasan luas mengenai Al-Qur'an, berkualitas, dan berakhlakul karimah.

**b. Misi**

Mendidik anak berakhlakul karimah, menyediakan lingkungan belajar Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf sehingga melahirkan generasi Qur'ani.

**c. Tujuan**

Menyiapkan generasi Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, mampu mengamalkan Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Karimatus Sa'adah Selaku Ustadzah di Rumah Beliau, Hari Senin, 25 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>3</sup>

**5. Keadaan Pembimbing, Ustadz/Ustadzah, dan Santri Musola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak**

**a. Keadaan Pembimbing**

Pembimbing sekaligus guru mengaji Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an adalah Ustadz Musthofa. Beliau adalah putra kedua dari pasangan Bapak Sunari dan Ibu Mastamah. Ustadz Musthofa lahir pada hari Sabtu, 02 Juli 1960. Pendidikan pertama SD Jatirejo Demak, kemudian melanjutkan di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Karangawen Demak, mondok di Karanggondang 8 tahun, Salafiyah Kajen 2 tahun dan Jragung 10 tahun.<sup>4</sup>

**b. Keadaan Ustadz/Ustadzah**

Ustadz atau guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mengajar saja, namun juga mendidik.

Adapun data ustadz dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>5</sup>

No.	Nama	Alamat	Bidang
1.	Musthofa	Dukuh Ngampel, Jatirejo	Al-Qur'an dan Yanbu Juz tiga-tujuh (putra dan putri)
2.	Moh. Zudi	Dukuh Ngampel,	Al-Qur'an (putra)

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Karimatus Sa'adah Selaku Ustadzah di Rumah Beliau, Hari Senin, 25 Maret 2019, Pukul 10:02-11:10.

		Jatirejo	
3.	Ubaidillah	Dukuh Ngampel, Jatirejo	Al-Qur'an (putra dan putri)
4.	Susanto	Dukuh Ngampel, Jatirejo	Al-Qur'an (putra)
5.	Siti Mufarois	Dukuh Ngampel, Jatirejo	Yanbu'a Juz pra-pemula-tiga (putra dan putri)
6.	Sulaimah	Dukuh Ngampel, Jatirejo	Al-Qur'an dan Yanbu'a Juz empat-tujuh (putri)
7.	Karimatus Sa'adah	Dukuh Ngampel, Jatirejo	Yanbu'a Juz pra-pemula-tiga (putri)

**Tabel 4.1**

**Keadaan Ustadz-Ustadzah**

**c. Keadaan Santri**

Mushola Al-Mubarak sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa peserta didik yang mana mereka merupakan komponen penting dalam proses belajar Al-Qur'an. Adapun jumlah peserta didik yang belajar Al-Qur'an di Mushola Al-Mubarak berjumlah dua puluh lima peserta didik yang bersal dari Dukuh Ngampel dan Desa Jatirejo.

## 6. Sarana, Prasarana Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak Sebagai Tempat Belajar Al-Qur'an

Salah satu hal yang mendasar bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Mushola Al-Mubarak Dukuh cukup menunjang proses kegiatan belajar Al-Qur'an. Ketersediaan kipas angin, tempat Al-Qur'an, air yang melimpah, wc, tempat wudhu, keadaan mushola yang bersih menjadikan peserta didik semangat dalam belajar. Aktifitas pembelajaran Al-Qur'an di dalam mushola dan juga di rumah Ustadz Musthofa.

## 7. Kegiatan-kegiatan Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak Sebagai Tempat Belajar Al-Qur'an

### a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian peserta didik dimulai dari sebelum adzan Maghrib, kemudian dilanjutkan dengan sholat Maghrib berjamaah lengkap dengan wiridnya. Setelah itu anak-anak bersiap-siap "*nyemak Al-Qur'an* maupun *Yanbu'a*" (disimak) kepada guru masing-masing. Dalam melaksanakan setoran anak laki-laki terlebih dahulu untuk setoran, setelah itu baru anak perempuan. Anak laki-laki belajar Al-Qur'anya (Disimak) bersama Ustadz dan anak perempuan belajar Al-Qur'anya (Disimak) bersama Ustadzah, sampai adzan Isya' berkumandang dan melakukan sholat berjamaah lagi. Semua kegiatan yang dilakukan anak di Mushola Al-Mubarak sebelum adzan Maghrib sampai pukul 19:30-20:00 mereka baru bisa pulang.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

**b. Kegiatan Mingguan**

Ada beberapa kegiatan mingguan yang ada di Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel yaitu kegiatan belajar Tajwid setiap pada hari rabu malam kamis (*ba'dal* Magrib), kegiatan belajar al-Asma al-Husna pada hari senin malam selasa (*ba'dal* Maghrib), dan kegiatan Sholawat al-Barjanji hari kamis malam jumat (*ba'dal* Maghrib).<sup>7</sup>

**c. Kegiatan Bulanan**

Kegiatan bulanan yang ada di Mushola Al-Mubarak diantaranya: pemberian motivasi seminggu satu sekali, dua minggu sekali dan satu bulan tiga kali. Pemberian motivasi tergantung kondisi peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar serta kegaitan bulanan adalah ziarah ke makam Sunan Kalijaga Demak setiap tiga-enam bulan sekali.<sup>8</sup>

**d. Kegiatan Insidental**

Kegiatan insidental atau kegiatan tahunan yang ada di Mushola Al-Mubarak meliputi, Isro'Mi'roj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan rojaban (Doa bersama).

**B. Hasil Data Penelitian**

**1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Musholla Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak**

**a. Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an**

Berdasarkan penelitian di Mushola Al-Mubarak terdapat layanan bimbingan belajar Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan Ustadz Musthofa sebagai pembimbing di Mushola Al-Mubarak sebagi tempat belajar Al-Qur'an mengatakan:

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.



“Kegiatan sehari-hari disini ialah belajar membaca Al-Qur’an, ngaji kitab tajwid, sholawat Nabi Muhammad SAW dan untuk kegiatan tahunan yang ada di Mushola Al-Mubarak meliputi, Isro’Mi’roj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan rojaban (Doa bersama). Anak yang belajar disini memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda, ada yang masih Yanbu’a dan ada yang sampai Al-Qur’an. Semua itu tergantung anak yang mau setoran kepada saya karena minat anak dalam belajar Al-Qur’an berbeda-beda, tergantung kondisi anak tersebut”.<sup>9</sup>

Begitu juga hasil wawancara bersama Ustadzah Karimatus Sa’adah, sebagai ustadzah di Mushola Al-Mubarak, mengatakan:

“Belajar membaca Al-Qur’an merupakan kegiatan sehari-hari anak-anak yang ada disini. Anak yang mau menyimak akan lancar dalam membacanya dan begitu sebaliknya semua itu tergantung pada minat anak yang mau menyimak karena minat belajar anak berbeda-beda, tergantung kondisi anak itu sendiri. Apabila anak disiplin dalam *murojaahnya* maka anak akan mengalami perubahan. Ditandai dengan disiplin berangkat belajarnya dan juga *murojaahnya*, tidak malas nyimak Al-Qur’an kepada saya maupun guru yang lain, lancar, benar Al-Qur’an, dan senang dalam mengikuti kegiatan apapun”.<sup>10</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Ahmad Maulana, peserta didik di Mushola Al-Mubarak:

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Karimatus Sa’adah Selaku Ustadzah di Rumah Beliau, Hari Senin, 25 Maret 2019, Pukul 10:02-11:10.

“Kegiatan saya dan teman-teman adalah belajar Al-Qur’an, ngaji kitab tajwid, sholawat Nabi dan juga sering dinasehati abah setiap minggunya. Saya selalu mengikuti bimbingan belajar Al-Qur’an dan saya sangat senang dengan adanya bimbingan belajar Al-Qur’an di Mushola ini bersama teman-teman dan juga abah. Karena menurut saya bimbingan belajar Al-Qur’an ini sangat penting. Karena menambah wawasan, bekal masa depan dan menjadikan diri saya paham bahwa belajar Al-Qur’an itu tidak mudah dan sangat penting, walaupun kadang saya merasa pegal karena duduk terlalu lama”.<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Meylani, peserta didik di Mushola Al-Mubarak:

“Saya senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar Al-Qur’an. Karena menurut saya sangat penting, menjadikan saya yang semula tidak paham menjadi paham, menambah pengetahuan saya dalam membaca Al-Qur’an dan sebagai bekal saya besok untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Kegiatan sehari-hari saya belajar Al-Qur’an”.<sup>12</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Elsa Kartika Rahayu, peserta didik yang ada di Mushola Al-Mubarak:

“Kegiatan sehari-hari disini tidak hanya belajar Al-Qur’an akan tetapi ada belajar kitabnya, yang tidak saya temukan di tempat mengaji yang lain. Saya senang mengikuti kegiatan bimbingan belajar Al-Qur’an, apa yang disampaikan abah menjadikan saya paham dan menambah semangat saya dalam belajar.

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Malana Selaku Peserta Didik di Mushola Al-Mubarak, Hari Minggu, 29 Maret 2019, Pukul 19:00-19:35.

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Meylani Selaku Peserta Didik di Mushola Al-Mubarak, Hari Senin, 1 April 2019, Pukul 19:00-19:30.



Nasihat yang dikatakan abah merupakan bekal masa depan dan menambah pengetahuan saya. Karena kegiatan ini penting bagi saya dan teman-teman saya”.<sup>13</sup>

Hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang ada di Mushola Al-Mubarak sangat berpartisipasi dan senang dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar Al-Qur’an. Bimbingan belajar Al-Qur’an bagi peserta didik itu sangat penting, karena menambah wawasan, mengetahui letak kesalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar Al-Qur’an, menjadi bekal menuju pendidikan selanjutnya dan sebagai motivasi dalam belajar. Secara tidak langsung anak yang telah mengikuti bimbingan belajar Al-Qur’an termotivasi untuk melakukan perubahan terhadap dirinya sendiri karena anak sadar akan kesalahan atau kesulitan yang ia hadapi dan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang ingin ia capai.

#### **b. Kesulitan Belajar Al-Qur’an**

Salah satu tolak ukur proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan dalam belajar dapat diatasi dengan cara mengulang-ulang kembali materi yang dianggap sulit. Seperti peserta didik yang belajar Al-Qur’an di Mushola Al-Mubarak yang mengalami kesulitan belajar dalam hal *makhorijul huruf* (keluarnya huruf), salah membaca huruf maupun tajwidnya. Apabila anak dalam *murojaahnya* (mengulang-ulang bacaan) dan nyimaknya dilakukan terus menerus maka kesulitan tersebut dapat diminimalisir dan benar dalam membacanya.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Karimatus Sa’adah, menjelaskan bahwa:

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Elsa Kartika Rahayu Selaku Peserta Didik di Mushola Al-Mubarak, Hari Kamis, 4April 2019, Pukul 19:03-19:35.

“Apabila anak mau *murojaah* dan mau nyimak kepada ustadz atau ustadzah akan lancar dan benar dalam membaca Al-Qur’an. Lancar dan benar dalam membaca Al-Qur’an tergantung anak itu sendiri. Hal itu disebabkan adanya kesulitan dalam belajarnya, ada yang lambat dan ada juga yang cepat dalam belajarnya. Kesulitan saya dalam menghadapi anak-anak ialah pada tingkah laku anak yang sulit diatur, ada anak yang nakal, jika dinasihati kurang memperhatikan”.<sup>14</sup>

Hal senada juga diaktakan oleh Ustadz Susanto, beliau menjelaskan bahwa:

“Lancar dan benarnya anak dalam belajar tergantung anak itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan anak mengalami kesulitan atau ada hal yang dianggap susah dalam pelafalanya dan itu terjadi pada semua anak yang belajar disini. Hal yang sulit bagi saya ketika ada anak yang nakal dan gojek sendiri tidak mau memperhatikan saya”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dengan Elsa Kartika Rahayu, mengatakan bahwa:

“Hal yang paling sulit dalam belajar Al-Qur’an ialah idzhar, *qolqolah*, huruf a’in dan juga qof, *lam jalalah* dan *jugaidghom*. Saya selalu kurang teliti dan sering salah”.<sup>16</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Meylani, peserta didik di Mushola Al-Mubarak:

---

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Karimatus Sa’adah Selaku Ustadzah di Rumah Beliau, Hari Senin, 25 Maret 2019, Pukul 10:02-11:10.

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Susanto Selaku Ustadzah di Rumah Beliau, Hari Selasa, 26 Maret 2019, Pukul 08:05-10:00.

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Elsa Kartika Rahayu Selaku Peserta Didik di Mushola Al-Mubarak, Hari Kamis, 4April 2019, Pukul 19:03-19:35.

“Kesulitan yang saya alami yaitu melafalkan huruf a’in, *mad jaiz munfasil*.”<sup>17</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Muhammad Maulana, menjelaskan bahwa:

“Hal yang paling sulit ialah melafalkan huruf kho’, a’in, shod, shin, *bacaan idghom, ikhfa’ syafawi dan mad jaiz munfasil*.”<sup>18</sup>

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Al-Qur’an anak tidak hanya terjadi peserta didik yang memiliki intelegensi rendah saja, akan tetapi kesulitan belajar juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan atau memiliki intelegensi normal atau rata-rata dan kesulitan tersebut pada praktek *makhorijul huruf hijaiyyah* (keluarnya huruf hijaiyyah), salah membaca huruf dan pada tajwidnya.

### c. Motivasi Belajar Al-Qur’an

Dalam kaitanya dunia belajar ada istilah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang bertujuan mendorong seseorang untuk semangat dalam belajar, agar anak-anak terus belajar membaca Al-Qur’an. Hal dilakukan oleh pembimbing maupun ustadz ialah mengajarkan, mengarahkan, menasihati, memberikan teladan dalam belajar membaca Al-Qur’an.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Musthofa selaku pembimbing dalam memberikan motivasi di Mushola Al-Mubarak sebagai berikut:

“Motivasi yang saya berikan kepada santri disini setiap satu minggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali, tergantung kondisi anak yang sedang belajar. Saya mengingatkan kepada

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Meylani Selaku Peserta Didik di Mushola Al-Mubarak, Hari Senin, 1 April 2019, Pukul 19:00-19:30.

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Malana Selaku Peserta Didik di Mushola Al-Mubarak, Hari Minggu, 29 Maret 2019, Pukul 19:00-19:15.

para peserta didik saya untuk nyimak Al-Qur'an kepada ustadz dan ustadzah, semangat *murojaahnya*, mengingatkan untuk belajar di rumah bersama bapak ibu, terus belajar jangan sampai mengecewakan orang tua, tidak usah ikut orang-orang yang suka nongkrong ditepi sungai, motor-motoran. Karena itu semua tidak ada gunanya. Jangan sampai waktumulghoh (senggang) kalian tidak bermanfaat, dimanapun kapanpun selalu mengulang-ulang bacaan yang sulit agar saat mengaji kepada ustadz maupun ustadzah benar dan lancar. Contoh pada saat bermain, dijalan sambil mengingat dan melafalkan kembali bacaan yang dianggap sulit.<sup>19</sup>

Disamping itu, pernyataan Ustadz Musthofa diperkuat oleh Meylani sebagai peserta didik, mengatakan bahwa:

“Abah selalu mengingatkan kami untuk selalu *murojaah* atau mengulang-ulang bacaan secara terus, baik disini maupun di rumah. Untuk nyimak Al-Qur'an kepada bu Sulaimah, bu Rois dan juga mbak Karim. Abah mengingatkan kita semua untuk mengulang-ulang bacaan yang menurut saya sulit guna memperlancar bacaan saya”.<sup>20</sup>

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Maulana sebagai peserta didik, menjelaskan bahwa:

“Motivasi yang sering beliau ucapkan ialah untuk semangat *murojaah* (mengulang-ulang bacaan), menyimak kepada usatzd-ustadzah, disiplin dalam belajar, jangan sampai waktu kita terbuang sia-sia hanya karena bermain saja,

---

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Meylani Selaku Peserta Didik di Mushola Al-Mubarak, Hari Senin, 1 April 2019, Pukul 19:00-19:30.

jangan sampai kita tidak bisa membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya”

Hal senada juga diungkapkan oleh Elsa sebagai peserta didik, menjelaskan bahwa:

“Saya sangat senang saat abah memberikan motivasi atau semangat kepada saya dan teman-teman. Beliau terus berpesan untuk selalu mengulang-ngulang membaca Al-Qur'an, bukan hanya mengulang pada halaman yang ingin saya setorkan akan tetapi pada halaman yang sebelumnya sudah disetorkan kepada abah”.<sup>21</sup>

Ustadz Musthofa dalam menyampaikan bahwa motivasi tidak hanya diberikan kepada anak yang sudah pandai dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi kepada semua peserta didik yang ada di Mushola Al-Mubarak. Beliau menjelaskan bahwa:

“Motivasi yang saya berikan kepada santri-santri disini tidak hanya kepada santri yang mengalami kesulitan belajar akan tetapi kepada santri yang sudah pandai dalam membaca Al-Qur'an. Karena motivasi ini sifatnya menyeluruh. Anak yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun yang tidak tetap membutuhkan dorongan motivasi agar semangat dalam belajar. Karena anak yang sudah pandai dalam membaca Al-Qur'an apabila tidak diberi dorongan motivasi akan menyebabkan anak itu sombong dan tidak mau *murojaah*, anak akan merasa sudah pandaidan tidak berhati-hati terhadap apa yang telah dia capai. Motivasi-motivasi tersebut meliputi, nasihat, teladan, pengalaman saat di pondok pesantren dan Ziarah ke Makam Sunan Kalijaga. Kenapa ziarah merupakan bentuk dari motivasi saya? karena liburan merupakan cara yang paling efektif

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Elsa Kartika Rahayu Selaku Peserta Didik di Mushola Al-Mubarak, Hari Kamis, 4April 2019, Pukul 19:03-19:35.

membangkitkan semangat anak dalam belajar. Pada pelaksanaannya, adakalanya sebagian santri kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan bimbingan karena sikap malas, lelah dan kurangnya minat. Ciri-ciri anak yang termotivasi belajar Al-Qur'an ialah anak yang sering mengikuti kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an akan mengalami perubahan, perubahan tersebut muncul karena keasadaran, kesadaran ini menjadi awal termotifasinya anak. Ciri-ciri anak yang mengalami perubahan ialah tekun dalam belajar, lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an, rutin dalam menyimak, senang mengikuti bimbingan belajar, tidak mudah bosan dalam *murojaah* dan teliti dalam menghadapi kesulitan".<sup>22</sup>

Hal tersebut diperjelas dengan Ustadzah Karimatus Sa'adah, beliau menjelaskan bahwa:

"Setiap beliau memberikan motivasi kepada anak-anak yang ada disini saya selalu mengikuti kegiatan tersebut. Karena bagi saya itu sangat penting bagi saya pribadi dan juga anak-anak. Motivasi yang beliau sampaikan berupa nasihat, teladan, ziarah ke Makam Sunan Kalijaga Demak, mengulang-ulang bacaan baik sebelum maupun sesudah disetorkan kepada beliau dan juga pengalaman beliau saat masih di Pondok Pesantren."<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz Susanto, beliau menjelaskan bahwa:

"Saya merupakan santri beliau saat ini dan sampai nanti, beliau merupakan guru saya. Apa yang beliau katakan pada saat ini sama seperti

---

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Karimatus Sa'adah Selaku Ustadzah di Rumah Beliau, Hari Senin, 25 Maret 2019, Pukul 10:02-11:10.



dahulu dalam memotivasi santri-santrinya yaitu mengingatkan kepada para peserta didik untuk nyimak Al-Qur'an kepada ustadz dan ustadzah, semangat *murojaahnya*, mengingatkan untuk belajar di rumah bersama bapak ibu. Jangan sampai waktu *mulghoh* (senggang) kita tidak bermanfaat, dimanapun kapanpun selalu mengulang-ulang bacaan yang dianggap sulit agar saat mengaji kepada ustadz maupun ustadzah benar dan lancar. Motivasi beliau dengan nasihat, teladan, pengalaman beliau saat masih nyantri di pondok pesantren dan juga ziarah ke Makam Sunan Kalijaga Demak.”<sup>24</sup>

Disamping pemberian motivasi dengan selalu mengingatkan para peserta didik untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an dan mengulang-ulang kembali bacaan di Mushola maupun di rumah, Ustadz Musthofa juga memberikan motivasi melalui kata-kata mutiara agar peserta didik semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan juga ziarah ke Makam Sunan Kalijaga.

Dari hasil kutipan wawancara dengan Ustadz Musthofa, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk menambah semangat belajar membaca Al-Qur'an saya beri dorongan motivasi melalui kata-kata mutiara. Contohnya, *Al-Ilmu Nuurun* artinya ilmu itu cahaya maka apabila seseorang mau berilmu dia tidak akan merasakan gelapnya kehidupan. Jangan sampai diri kita tersesat akibat dari perbuatan kita sendiri, maka dari itu penting untuk kita belajar, terus belajar dan belajar. Selain itu, saya mengajak anak-anak untuk ziarah ke Makam Sunan Kalijaga agar semangat tambah kuat, merefresh akal dan fiisk

---

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Susanto Selaku Ustadzah di Rumah Beliau, Hari Minggu, 26 Maret 2019, Pukul 08:05-10:00.

dan sebagai bentuk pengenalan nilai-nilai keagamaan”.<sup>25</sup>

Dari kutipan hasil wawancara di atas mengenai motivasi yang diberikan oleh Ustadz Musthofa kepada peserta didik di Mushola Al-Mubarak yaitu dengan meningkatkan *murojaahnya* baik di halaman yang sudah disetorkan maupun yang belum disetorkan, nyimak kepada ustadz-ustadzah, mengingatkan kepada anak-anak untuk selalu mengulang-ulang bacaan atau belajar membaca Al-Qur’an di rumah kepada orang tua, nasihat, teladan, pengalaman saat masih nyantri di pondok pesantren, kata-kata mutiara dan juga ziarah ke Makam Sunan Kalijaga Demak. Agar peserta didik semangat dalam belajar Al-Qur’an dan tergugah hatinya untuk tetap istiqomah dalam belajar membaca Al-Qur’an.

#### **d. Materi Bimbingan Belajar Al-Qur’an**

Materi dalam bimbingan belajar Al-Qur’an dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an di Mushola Al-Mubarak yang disampaikan oleh Ustadz Musthofa sebagai berikut:

“Materi yang saya sampaikan dalam membimbing mereka agar termotivasi dalam belajar Al-Qur’an yaitu ilmu tajwid, dan sholawat Nabi. Dahulu ada belajar manaqib tetapi untuk sekarang saya tiadakan karena melihat kondisi anak-anak. Kitab tajwid yang saya gunakan adalah kitab kitab Al-Bayan karangan KH. Muhammad Marwan Jragung Demak yang merupakan guru ngaji saya sewaktu nyantri. Kenapa ilmu tajwid itu saya berikan kepada anak didik saya? karena ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, irama dan nadanya, titik komanya dan panjang pendeknya. Untuk sholat

---

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

Nabi Muhammad SAW saya biasakan kepada anak-anak sebagai bentuk cinta kita kepada Nabi dan menakan nilai-nilai agama dengan bersholawat.”<sup>26</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Muhammad Maulana, menjelaskan bahwa:

“Materi yang abah berikan kepada kami ialah ilmu tajwid, Al-Qur’an dan sholawat Nabi.”<sup>27</sup>

Selanjutnya hal senada juga disampaikan oleh Meylani menjelaskan bahwa:

“Materi yang disampaikan abah ilmu tajwid, seputar Al-Qur’an, sholawat Nabi pada intinya yang bersangkutan dengan Al-Qur’an”.<sup>28</sup>

Dalam penyampaian materi bimbingan belajar Al-Qur’an Ustadz Musthofa menyesuaikan keadaan dan kondisi peserta didik dan materi-materi tersebut memiliki jadwal masing-masing. Selain materi tersebut, Ustadz Musthofa juga mengajarkan kepada peserta didiknya untuk belajar menghafal Asmaul-Husna yang menjadi suatu keunikan karena tidak diajarkan ditempat ngajiyang lain. Seperti hasil wawancra dengan Ustadz Musthofa sebagai berikut:

“Ngaji kitab tajwidnya setiap pada hari senin malam selasa (ba’dal Isya’), kegiatan belajar al-Asma al-Husna pada hari senin malam selasa (ba’dal Maghrib), kegiatan Sholawat al-Barjanji hari kamis malam jumat (ba’dal Maghrib), dan belajar menghafal Asmaul-Husna ini sebagai tambahan anak untuk aktif dalam belajar, mengasah otak agar tidak kosong dan mengenal

---

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Maulana Selaku Peserta Didik di Mushola Al-Mubarak, Hari Minggu, 29 Maret 2019, Pukul 19:00-19:15.

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Meylani Selaku Peserta Didik di Mushola Al-Mubarak, Hari Senin, 1 April 2019, Pukul 19:00-19:30.

nama-nama lain dari Allah SWT. Saya tidak menyampaikan materi ini, ada pengampunya sendiri yaitu salah satu murid disini, karena sudah mahir dalam menyampaikannya dan sebagai latihan mental.”<sup>29</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan informan yang bernama Ustadz Susanto:

“Materi yang abah berikan kepada santri-santri ialah tajwid, bacaan Al-Qur’an dan juga sholawat Nabi dan juga belajar Asmaul-Husna, akan tetapi belajar Asmaul-Husnanya tidak bersama beliau. Belajarnya sama mbak Wulan, mbak Najwa dan mbak Karim”<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan belajar Al-Qur’an di Mushola Al-Mubarak yaitu ilmu tajwid. Materi pendukungnya kegiatan belajar al-Asma al-Husna pada hari senin malam selasa (ba’dal maghrib), kegiatan Sholawat al-Barjanji hari kamis malam jumat (ba’dal maghrib).

Hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur’an di Mushola Al-Mubarak yaitu partisipasi anak dalam mengikuti bimbingan belajar Al-Qur’an sangat antusias ditandai dengan anak menganggap bimbingan belajar itu sangat penting karena dari kegiatan tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka, menjadi bahan dalam menghadapi tantangan zaman dan anak memahami akan kesulitan yang dihadapi serta mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

## **2. Metode Bimbingan Belajar Al-Qur’an Di Musholla Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak**

Proses bimbingan belajar Al-Qur’an akan jauh lebih efektif manakala bimbingan dilakukan dengan

---

<sup>29</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

<sup>30</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Susanto Selaku Ustadzah di Rumah Beliau, Hari Minggu, 26 Maret 2019, Pukul 08:05-10:00.

menggunakan metode yang mudah diterapkan dan dipraktikkan oleh peserta didik. Banyak cara yang bisa digunakan dalam bimbingan belajar Al-Qur'an, semua itu tergantung dengan keadaan dan kondisi orang yang kita bimbing.

Dari hasil wawancara dengan pembimbing Ustadz Musthofa, menjelaskan bahwa:

“Saya dalam membimbing santri-santri menggunakan metodenasihat, kunjungan kerumah, pengalaman saya pada saat di pondok pesantren atau keteladanan, metode ziarah ke Makam Sunan Kalijagadan juga pengulangan materi. Metode kunjungan ke rumah saya gunakan pada peserta didik yang sudah saya nasehati akan tetapi belum mampu untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Untuk itu saya harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik atau dengan keluarganya. Saya menyampaikan kepada orang tua peserta didik untuk memotivasi, menasehati memberikan teladan kepada anaknya agar semangat dalam belajar Al-Qur'an dan tidak terpengaruh oleh teman yang kurang baik. Untuk *makhorijul huruf*(keluarnya huruf) saya langsung mempraktekannya sambil menjelaskannya, supaya santri-santri pada paham. Metode ini sudah saya sesuaikan dengan kondisi santri yang ada disini, untuk metode belajarnya saya menggunakan metode yanbu'a.”<sup>31</sup>

Kemudian wawancara dengan Ustadz Susanto, beliau menjelaskan bahwa;

“Secara umum metode bimbingan belajar Al-Qur'an yang diberikan adalah nasihat, tausiyah, keteladanan, dan juga ziarah ke Makam Sunan Kalijaga dan metode pengulangan materi”.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Musthofa Selaku Pembimbing dan Ustadz di Rumah Beliau, Hari Sabtu, 23 Maret 2019, Pukul 09:15-10:45.

<sup>32</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Susanto Selaku Ustadzah di Rumah Beliau, Hari Minggu, 26 Maret 2019, Pukul 08:05-10:00.

Adanya metode yang beragam menjadikan peserta didik mudah menerima dan memahami apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Musthofa. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Karimatus Sa'adah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan Ustadz Musthofa dalam kegiatan bimbingan belajar Al-Qur’an sangat beragam. Menurut saya itu lebih baik karena menyesuaikan keadaan dan kondisi anak-anak yang ada disini, jadi mempermudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan kepada anak-anak. Metode tersebut ialah metode nasihat, metode keteladanan, pengulangan materi dan juga metode jalan-jalan ke Makam Sunan Kalijaga Demak.”<sup>33</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan pembimbing menentukan berhasil tidaknya suatu bimbingan yang dilakukan. Melalui bimbingan belajar dan kegiatan tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan pembimbing atau ustadz dalam mengajak dan mengingatkan untuk semangat dalam belajar, agar apa yang kita inginkan tercapai sesuai rencana. Metode-metode tersebut ialah metode nasihat, metode keteladanan, metode karyawisata, kunjungan ke rumah dan metode pengulangan materi.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Keluarga merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi anak dalam belajar. Berikut adalah jawaban wawancara dengan Ibu Endang Rohmiati:

“Cara saya dalam mendidik anak agar semangat dalam belajar Al-Qur’an dengan memfasilitasi apa yang dia butuhkan bukan apa yang dia inginkan, saya selalu memberi nasihat dan dukungan kepada anak saya untuk disiplin dalam belajar, saya berikan dia hadiah apabila dia berprestasi atau naik ke jilid selanjutnya, menerapkan jam belajar dan

---

<sup>33</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Karimatus Sa'adah Selaku Ustadzah di Rumah Beliau, Hari Senin, 25 Maret 2019, Pukul 10:02-11:10.



istirahat secara disiplin, memberikan contoh yang baik dan juga mengajak anak berlibur dan cara saya mencegah anak agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang dapat mengurangi motivasi anak ialah dengan membatasi teman dalam artian memilih teman yang baik-baik.”<sup>34</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Fadhilatun, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya memberikan dukungan motivasi melalui nasihat dan juga teladan, mengantar dan menjemput, memberikan apa yang dia butuhkan, mengajak bicara anak, mengatur jam belajar dan bermain anak, misalnya makin hari belajar makin menyenangkan, sama halnya dengan bermain, belajar juga sangat menyenangkan. Memberikan perhatian penuh apabila semangat anak sudah berkurang, mengajak dia jalan-jalan walaupun cuma kepasar dan motivasi anak saya agar tidak luntur karena pengaruh lingkungan saya melarang anak untuk bermain terlalu lama dan jauh dan saya paksakan untuk berhenti bermain apabila jam bermain sudah selesai”.<sup>35</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Fathan, beliau menjelaskan bahwa:

“Motivasi yang saya berikan kepada anak ialah dengan menasihati untuk giat dalam belajar, memberikan contoh, menyediakan sarana belajar untuk anak, menjelaskan manfaat dari belajar, memberikan dukungan penuh walaupun anak kurang berprestasi, membiasakan anak untuk membaca kembali pelajarannya, menjaga kesehatan anak dan juga mengajak liburan anak. Lingkungan bermain anak saya sangat mempengaruhi belajarnya, hal yang saya lakukan ialah memilih teman yang

---

<sup>34</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Endang Rohmiati Selaku Wali Murid di Rumah Beliau, Hari Jumat, 5 Maret 2019, Pukul 10:05-10:30.

<sup>35</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Fadhilatun Selaku Wali Murid di Rumah Beliau, Hari Selasa, 9 April 2019, Pukul 11:02-11:35.

baik, jangan ikut-ikutan teman yang suka bertindak tidak jelas, dan jangan bermain terlalu lama.”<sup>36</sup>

Ada suatu kendala yang dihadapi oleh orang tua agar anaknya tetap bersemangat dalam belajarnya. Kendala-kendala tersebut harus mampu diatasi oleh anak dan juga gurunya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Fathan sebagai berikut:

“Kendala utama yang saya hadapi saat anak malas belajar ialah saat anak selesai bermain, dia merasa kelelahan dan malas dalam belajarnya serta pada saat asyik nonton tv kesayangannya”.<sup>37</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Fadhilatun, beliau menjelaskan bahwa:

“Pada saat anak saya bangun tidur dia tidak langsung mandi kemudian belajar dan juga selesai bermain. Anak saya akan langsung marah-marah dan bilang kalau dia sedang kecapekan. Cara saya ialah dengan tetap sabar menunggu anak untuk segera mandi, menyiapkan semua keperluan belajarnya dan mengantarkan anak belajar mengaji.”<sup>38</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Endang Rohmiati, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami ketika anak saya selesai bermain, susah untuk belajardan malas dalam belajar karena anak saya merasa kecapekan setelah bermain”.<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor intern yaitu keluarga sangat

---

<sup>36</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Fathan Selaku Wali Murid di Rumah Beliau, Hari Jum’at, 12April 2019, Pukul 12:30-13:00.

<sup>37</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Fathan Selaku Wali Murid di Rumah Beliau, Hari Jum’at, 12April 2019, Pukul 12:30-13:00..

<sup>38</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Fadhilatun Selaku Wali Murid di Rumah Beliau, Hari Selasa, 9 April 2019, Pukul 11:02-11:35.

<sup>39</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Endang Rohmiati Selaku Wali Murid di Rumah Beliau, Hari Jumat, 5 Maret 2019, Pukul 10:05-10:30.

mempengaruhi motivasi belajar seorang anak. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya yaitu dengan cara menasihati, memberikan keteladanan, memberikan sarana belajar yang memadai, mengulang-ulang pelajaran, menerapkan jam belajar dan bermain dan juga liburan keluarga. Liburan keluarga merupakan motivasi yang sangat mendorong anak untuk giat dalam belajarnya, karena anak merasa senang dan mendapatkan *reward*(hadiah) apa yang telah dilakukan sesuai pencapaian rencana belajarnya. Selain faktor keluarga terdapat juga faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar seorang anak, faktor lingkungan ini akan cepat mempengaruhi anak apabila orang tua memberikan nasihat atau arahan kepada anaknya. Kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar seorang anak ialah pada saat anak selesai bermain dan keasyikan menonton televisi kesayangannya. Ini merupakan faktor yang harus ditangani oleh orang tua agar semangat belajar anak terus kuat.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Musholla Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak**

##### **a. Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an**

Seorang pembimbing atau ustadz-ustadzah tidak hanya bertugas melaksanakan kegiatan bimbingan, akan tetapi harus menjalankan fungsi dari pembimbing itu sendiri dan keseluruhan kegiatan bimbingan. Hal ini sesuai dengan bimbingan belajar Al-Qur'an kepada peserta didik di Mushola Al-Mubarak yang memiliki fungsi yaitu

- 1) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah.
- 2) Fungsi kuratif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya

- 3) Fungsi *preservative*, yakni membantu individu atau kelompok agar menjaga situasi dan kondisi menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali)
- 4) Fungsi *development*, yakni pengembangan yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>40</sup>

Melihat fungsi di atas, maka proses bimbingan belajar Al-Qur'an hendaklah diarahkan agar dapat membawa perubahan dalam diri peserta didik, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an agar senantiasa belajar Al-Qur'an secara terus menerus. Dengan demikian anak akan dapat mengembangkan segala potensi dalam dirinya dan menggapai masa depan yang baik.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan berikut ini kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an di Mushola Al-Mubarak:

- 1) Kegiatan harian ialah belajar membaca Al-Qur'an sesuai tingkatan masing-masing anak (Al-Qur'an dan Yanbu'a) yang disetorkan kepada Ustadz Musthofa dan juga menyimakkan kepada ustadz-ustadzah;
- 2) Kegiatan mingguan ialah belajar ilmu tajwid yang dilakukan setiap hari rabu malam kamis *ba'dal* maghrib, belajar menghafal Asmaul-Husna setiap hari senin malam selasa *ba'dal* maghrib (bergantian), dan Sholawat al-Barjanji yang dilaksanakan bersama-sama pada hari kamis malam jumat *ba'dal* Maghrib;
- 3) Kegiatan bulanan ialah ziarah ke Makam Sunan Kalijaga Demak, kegiatan ini mampu mendorong anak untuk semangat dalam belajar dan menjadi motivasi anak.

---

<sup>40</sup>Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, 16-17.

- 4) Kegiatan insidental atau kegiatan tahunan yang ada di Mushola Al-Mubarak meliputi, Isro'Mi'roj, Maulid Nabi Muhammmad SAW, dan rojaban (Doa bersama).

Kegiatan harian ialah kegiatan yang biasanya dilakukan peserta didik di Mushola Al-Mubarak setiap hari dengan alur *murojaah* (mengulang-ulang bacaan), menyimakkan kepada ustadz-ustadzah, setoran kepada Ustadz Musthofa kemudian *murojaah* (mengulang-ulang bacaan). Kegiatan mingguan ialah kegiatan yang hanya dilakukan dua hari dalam satu minggu di Mushola Al-Mubarak. Sedangkan kegiatan bulanan ialah kegiatan yang hanya dilakukan beberapa bulan satu kali.

Semua kegiatan yang dilakukan Ustadz Musthofa kepada peserta didiknya mampu menunjang proses belajar Al-Qur'an. Karena kegiatan-kegiatan tersebut rangkaian untuk berhasil dalam membaca Al-Qur'an secara jelas, benar dan fasih.

#### **b. Kesulitan Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>41</sup> Hakikat belajar adalah perubahan.<sup>42</sup>

Setiap anak pada masa belajarnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai target yang ia inginkan. Namun pada kenyataannya anak-anak yang belajar mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan tersebut dialami oleh semua anak yang dalam proses belajar karena setiap anak memiliki tingkat keceradsan yang berbeda-beda. Seperti halnya anak yang belajar Al-Qur'an di Mushola Al-Mubarak, peserta didik tersebut mengalami

---

35. <sup>41</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

<sup>42</sup>Syaiful, *Psikologi Belajar*, 14.

kesulitan belajar dalam *makhorijul huruf*, salah membaca huruf dan tajwidnya. Kesulitan belajar tajwidnya terletak pada bacaan *qolqolah*, *lam jalalah*, *idghom*, *mad jaiz munfasil* dan *ikhfa'syafawi*.

*Qolqolah* adalah huruf yang bunyinya dibaca mantul. Huruf *qolqolah* ada lima yaitu ب ج د ط ق.<sup>43</sup> *Mad jaiz munfasil* ialah huruf mad bertemu hamzah (berbentuk alif) dilain kalimat. Panjangnya dua setengah ali atau lima harokat.<sup>44</sup> *Idghom* ada tiga macam, yaitu *idghom mutamatsilain* ialah huruf sukun bertemu huruf yang sama *makhroj* dan *shifatnya*. *idghom mutajanisain* yaitu huruf sukun yang bertemu huruf yang sama *makhrojnya* tapi beda *shifatnya*. Sedangkan *idghom mutaqorribain* ialah huruf sukun bertemu huruf yang berdekatan *makhroj* dan *shifatnya*.<sup>45</sup> *Ikhfa' syafawiy* ialah mim sukun bertemu ba.<sup>46</sup> Dengan mempraktekan membaca huruf hijaiyyah tersebut dan mempraktekan bacaan yang mengandung unsur tajwid tersebut secara terus menerus samapi bisa. Maka, peserta didik akan mampu mengatasi kesulitannya dan akan mengalami perubahan dari bacaan yang tidak benar mnejadi benar.

Seorang peserta didik dipandang mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Kegagalan tersebut adalah apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai tingkat keberhasilan, tidak mencapai prestasi yang semestinya, tidak

---

<sup>43</sup>M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus:Yayasan Arwaniyyah, 2010), 24-25.

<sup>44</sup>M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*,34.

<sup>45</sup>M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*,16.

<sup>46</sup>M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 14.



dapat mewujudkan tugas perkembangan dan tidak mencapai tingkat penguasaan.<sup>47</sup>

Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah adanya “perubahan”, yaitu perubahan setelah melakukan sesuatu dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu supaya dapat mengembangkan diri secara optimal maka secara berkelanjutan manusia senantiasa belajar untuk mendapatkan kebenaran demi kebahagiaan dan cita-citanya.

Kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern dan juga faktor ekstern. Faktor intern tersebut yaitu rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi anak, labilnya emosi dan sikap serta terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor ekstern ialah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah.<sup>48</sup> Berdasarkan pemahaman di atas bahwa belajar adalah perbuatan tingkah laku dan penampilan dari berbagai aktivitas, misalnya: membaca, menulis, menghafal, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Kesulitan belajar yang dialami oleh setiap anak yang berkemampuan tinggi, rata-rata dan juga rendah. Emosi dan sikap anak dalam belajar merupakan perilaku yang dimunculkan anak sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan yang akan dipilihnya. Faktor ekstern yang mempengaruhi anak dalam belajar bisa

---

<sup>47</sup> Khoirotul Idawati dan Hanifuddin Mahadun, *Guru Idaman Upaya Mengenali, Memahami Serta Mengoptimalkan Potensi Diri dan Anak Didik*, (Jombang: CV Fajar Mojokerto, 2009), 134.

<sup>48</sup> Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 170-171.

dikarenakan oleh ketidakharmonisan orang tua, lingkungan perkampungan, teman sepermainan dan juga kondisi gedung tempat belajar menjadi faktor pendorong anak dalam proses belajar.

Kesulitan belajar yang dialami anak di Mushola Al-Mubarak secara umum disebabkan oleh kurangnya anak dalam menyimakkan Al-Qur'an maupun Yanbu'a, kurangnya anak dalam *murojaah* (mengulang-ulang) bacaan baik yang sudah disetorkan maupun yang belum disetorkan oleh guru, belum bisa membedakan huruf-huruf yang bunyi keluarannya hampir sama, kurang hati-hati dalam membaca dan juga kurangnya mempelajari apa yang telah disampaikan oleh guru.<sup>49</sup>

### c. Motivasi Belajar Al-Qur'an

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku dan juga tujuan.<sup>50</sup> Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar ialah motivasi. Motivasi sering dipandang sebagai faktor yang dominan dalam belajar. Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak sama sekali. Semua tergantung oleh individu masing-masing.

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan dan terpenuhinya kebutuhan atau keinginan. Adanya daya pendorong itu disebut motivasi. Motivasi belajar yang dimaksud di sini adalah segala daya dari diri peserta didik yang ada di Mushola Al-Mubarak mampu mendorong dan

---

<sup>49</sup>Hasil Observasi di Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Desa Jatirejo Demak, Hari Jum'at, 29 Maret 2019, Pukul 19:15-19:30.

<sup>50</sup> Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, 150.

menggerakkan peserta didik tersebut untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan dari belajar. Artinya, motivasi belajar menjadi sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai suatu keberhasilan belajar. Untuk itu, peserta didik memerlukan adanya motivasi belajar yang tinggi agar bersemangat dalam belajar dan berhasil dalam tujuan belajar.

Motivasi yang diberikan oleh Ustadz Musthofa tidak hanya kepada peserta didik yang telah mencapai keberhasilan belajar Al-Qur'annya, akan tetapi kepada semua peserta didik yang belajar di Mushola Al-Mubarak. Karena motivasi ini dibutuhkan oleh setiap anak yang dalam masa belajarnya. Apabila anak yang sudah mencapai pada keberhasilan belajar Al-Qur'annya tidak diberi motivasi maka akan berdampak buruk bagi anak tersebut, dampak tersebut yaitu anak akan merasa pintar, tidak mau *murojaah*(mengulang-ulang bacaan), tidak mau menyimak kepada ustadz-ustadzah, dan bertindak sesuai keinginannya sendiri.<sup>51</sup>

Motivasi belajar Al-Qur'an di Mushola Al-Mubarak yaitu dilakukan dengan selalu mengingatkan kepada para peserta didik untuk *murojaah*(mengulang-ulang bacaan) kepada ustadz-ustadzah maupun di rumah agar dalam membaca Al-Qur'an benar sesuai *makhorijul huruf*(keluarnya huruf). Di samping itu, selain dengan mengingatkan untuk *murojaah*(mengulang-ulang bacaan), Ustadz Musthofa juga memberikan dalam bentuk kata-kata mutiara, nasihat, teladan atau pengalaman sewaktu di pondok pesantren dan juga pergi ziarah ke Makam Sunan Kalijaga Demak agar peserta didik lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>51</sup>Hasil Observasi di Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Desa Jatirejo Demak, Hari Senin, 1 April 2019, Pukul 18:15-19:15.

Berdasarkan keterangan di atas motivasi belajar memiliki beberapa fungsi bagi peserta didik yang sedang belajar. Fungsi-fungsi tersebut, yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi sebagai daya penggerak, artinya besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu proses belajar dalam meraih keberhasilan belajar.<sup>52</sup>

Motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Sebab seseorang bila mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada, maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan tersebut. Apabila ia menghadapi suatu masalah dan merasa sangat perlu untuk memecahkannya maka biasanya ia akan melakukan berbagai upaya untuk itu sehingga menemukan solusi yang tepat.

Motivasi yang disampaikan oleh Ustadz Musthofa tidak langsung bisa menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an merubah perbuatan dan sikap peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Masih ada peserta didik yang tidak mau untuk *murojaah*(mengulang-ulang bacaan) kepada ustadz-ustadzah, masih gojek sendiri, usil kepada teman, tidak mau menyimak dan juga tidak mau setoran kepada Ustadz Musthofa. Apabila motivasi sudah disampaikan oleh pembimbing dan anak tidak mau merubah atau sadar dengan keadaanya maka ada faktor yang mempengaruhi anak yang belum bisa merubah dan sadar dengan keadaanya

---

<sup>52</sup> Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

tersebut. Faktor tersebut bisa jadi dari keluarga maupun lingkungannya.<sup>53</sup>

#### d. Materi Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Hasil penelitian yang penulis teliti mengenai materi bimbingan belajar Al-Qur'an di Mushola Al-Mubarak yang disampaikan oleh Ustadz Musthofa yaitu: ilmu tajwid Ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafalkan huruf-huruf hijaiyyah. Kitab tajwid yang digunakan Ustadz Musthofa adalah kitab tajwid Al-Bayan karangan KH. Muhammad Marwan dari Jragung Demak. Sedangkan sholawat Nabi ialah memuji atau mengagungkan Nabi Muhammad SAW untuk memohon berkah kepada Allah SWT dengan perantara membaca sholawat Nabi.

Berdasarkan pengertian diatas ilmu tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan jelas, benar dan fasih. *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf hijaiyyah yaitu:

- 1) Tenggorokan  
Huruf yang keluar dari tenggorokan yaitu  
: ء ؤ ع غ ح خ
- 2) Dua bibir  
Huruf yang keluar dari dua bibir yaitu  
: ف و ب م
- 3) Lidah  
Huruf yang keluar dari lidah yaitu  
: ت ث ج د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ق ك ل ن ي
- 4) Pangkal hidung  
Huruf yang keluar dengan pangkal huruf yaitu  
: ن م<sup>54</sup>

Secara tidak langsung Ustadz Musthofa dalam menyampaikan materi bimbingan belajar Al-Qur'an di atas terdapat materi tambahan yang sering beliau sampaikan kepada peserta didiknya pada saat

<sup>53</sup>Hasil Observasi di Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Desa Jatirejo Demak, Hari Senin, 1 April 2019, Pukul 18:15-19:15.

<sup>54</sup>Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Al-Mubin*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), 608.

memberikan motivasi yaitu: Menanamkan kepada anak cinta Al-Qur'an. Menurut Ibnu Khaldun pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan.<sup>55</sup> Kapanakah anak memiliki kesiapan untuk dididik Al-Qur'an? idealnya anak menerima pendidikan Al-Qur'an secara formal pada usia 4-6 tahun. Mengapa usia 4-6 tahun dianggap ideal? karena pada usia 7 tahun anak telah ditekankan untuk dilatih sholat, sedangkan sholat otomatis membutuhkan kelancaran bacaan-bacaan Al-Qur'an.

Anak sebenarnya dapat didik Al-Qur'an, hanya saja teknisnya informal. Misalnya melalui aktivitas memperdengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, melatih mengeja huruf hijaiyyah serta kegiatan pramembaca lainnya pada anak. Anak ibaratnya adalah lembaran yang masih polos dan putih. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih itu akan membekas pada jiwa dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari.

Menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mnegalahkan kecintaan anak terhadap hal lain, karena masa kanak-kanak itu masa pembentukan watak utama. Sehingga menghadirkan generasi Qur'ani di setiap masa yang selalu dekat dengan ibadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, dan bermanfaat bagi masyarakatnya.

Secara tidak langsung Ustadz Musthofa dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk mencintai Al-Qur'an. Salah satu cara mencintai Al-Qur'an ialah menghormati Al-Qur'an

---

<sup>55</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 61.



dengan cara sebelum membaca Al-Qur'an wudhu terlebih dahulu, suci pakaian dan badannya, menggunakan pakaian yang sopan, duduk dengan sopan dan mengajarkan anak untuk belajar Al-Qur'an, belajar Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca. Akan tetapi, harus mengetahui, paham, dan mampu melafalkan huruf sesuai *makhorijul huruf* (keluarnya huruf) dan juga tajwidnya.

## **2. Analisis Metode Bimbingan Belajar Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Musholla Al-Mubarak Dukuh Ngampel Demak**

### **a. Metode Bimbingan Belajar Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an**

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di Musholla Al-Mubarak terdapat beberapa metode sebagai berikut:

#### **1) Metode pengulangan materi**

Metode pengulangan materi ini diterapkan oleh Ustadz Musthofa agar anak dalam membaca Al-Qur'annya jelas, benar dan fasih. Metode pengulangan materi ini bisa disebut dengan *murojaah* (mengulang-ulang bacaan), Ustadz Musthofa menyampaikan untuk selalu *murojaah* (mengulang-ulang bacaan) di Musholla Al-Mubarak kepada ustadz-ustadzah dan *murojaah* (mengulang-ulang bacaan) di rumah kepada orang tuanya.

Metode ini peserta didik akan berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an, mengetahui letak kesalahannya, dan membacanya lancar. Metode pengulangan materi ini dilakukan peserta didik pada materi yang sudah atau sebelum disetorkan kepada ustadz-ustadzah agar pada saat naik tingkat materi peserta didik sudah dapat membaca secara jelas, benar dan fasih dan apabila setoran dengan Ustadz Musthofa akan lancar. Metode pengulangan materi sebagai

antisipasi anak dalam membaca Al-Qur'an agar benar dan lancar.<sup>56</sup>

2) Metode Maudzatul Hasanah atau metode nasehat

Ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan-peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar dapat selamat dunia akhirat.<sup>57</sup> Metode nasihat ini selalu dilakukan oleh Ustadz Musthofa disetiap kesempatan dalam menasehati anak atau memotivasi anak dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan. Metode nasihat ini dilaksanakan oleh pembimbing tujuannya agar peserta didik taat kepada semua peraturan, bertingkah laku dan bergaul di Mushola Al-Mubarak maupun di lingkungan masyarakat dengan sopan.

3) Metode keteladanan atau metode hikmah

Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.<sup>58</sup> Mendidik anak dengan cara memberikan contoh baik guna untuk ditiru oleh semua peserta didik. Pembimbing harus berperilaku baik itu perkataan maupun perbuatan. Karena pembimbing sebagai *public figure* (panutan) bagi anak didiknya. Sehingga mempengaruhi tingkah laku anak dalam bersikap dan berbuat sehari-hari.

Keteladanan yang Ustadz Musthofa dicontohkan kepada peserta didiknya ialah keteladanan sewaktu beliau berada di pondok pesantren, seperti cara berbicara kepada guru,

---

<sup>56</sup>Hasil Observasi di Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Kecamatan Karanganyar Demak, Hari Kamis, 11 April 2019, Pukul 18.30-19.30.

<sup>57</sup>M. Munir, dkk, *Metode Dakwah*, 15.

<sup>58</sup>M. Munir, dkk, *Metode Dakwah*, 8.

kepada teman belajar dan juga kepada orang tua. Cara menghormati Al-Qur'an, cara memuliakan guru, cara berpakaian, cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dll.<sup>59</sup>

#### 4) Metode karyawisata

Metode ini bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu. Melalui karyawisata ini peserta didik memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu.<sup>60</sup> Metode ini dilakukan dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu obyek secara langsung untuk memberikan pengalaman yang tidak diperolehnya dari tempat belajar tersebut. Seperti halnya peserta didik yang ada di Mushola Al-Mubarak, pembelajaran dengan metode ini dilakukan dengan ziarah Ke Makam Sunan Kalijaga Demak.

Kegiatan ini peserta didik dapat melihat, mengenal dan mengamati secara langsung objek-objek yang dikunjungi. Metode ini adalah metode mencari pengalaman dari luar tempat pembelajaran. Metode karyawisata ini dilakukan Ustadz Musthofa sebagai bentuk memotivasi peserta didiknya agar semangat dalam belajar, mendapat pengalaman di luar, mengenalkan nilai-nilai keislaman, dan *me-refresh* akal dan fikiran dengan maksud untuk belajar.

Kegiatan karyawisata ini peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindra sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan akan lebih lama mengendap di memori peserta didik.

Metode karyawisata peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Karena

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Kecamatan Karanganyar Demak, Hari Senin, 8 April 2019, Pukul 18.30-19.30.

<sup>60</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 74.

metode karyawisata tersebut berisi hal-hal yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik, sehingga timbullah pengalaman yang mendalam dan luas. Metode karyawisata juga memuat pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi peserta didik, sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat dan dapat menerapkannya.

5) Metode kunjungan ke rumah

Kegiatan pendukung bimbingan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan melalui kunjungan ke rumah peserta didik.<sup>61</sup> Secara umum kunjungan ke rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang peserta didik berkenaan dengan masalah yang dihadapinya.<sup>62</sup> Dalam keadaan tertentu, kunjungan rumah dapat diganti dengan pemanggilan orang tua ke tempat belajar.<sup>63</sup>

Kunjungan ke rumah dilakukan Ustadz Musthofa kepada peserta didik yang belum bisa merubah sikap dan perbuatannya pada saat belajar Al-Qur'an. Karena peserta didik ini mengalami permasalahan yang harus diselesaikan dengan bantuan orang tua. Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan peserta didik. Kunjungan rumah yang dilakukan Ustadz Musthofa ialah mengingatkan kembali kepada orang tua untuk selalu memotivasi, menasehati, memberikan teladan dan memberikan teguran halus agar anak tetap bersemangat dalam belajar Al-Qur'annya.

---

<sup>61</sup>Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 83.

<sup>62</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 229.

<sup>63</sup>Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 85.

### 3. Analisis Hasil Bimbingan Belajar Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Mushola Al Mubarak Dukuh Ngampel Desa Jatirejo Demak.

Hasil dari bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi peserta didik di Mushola Al-Mubarak tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut ialah

#### a. Faktor internal

##### 1) Aspek fisiologis

Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya. Hal yang menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar karena kondisi fisik sedang sakit. Seperti, flu, demam, batuk sakit gigi dan sejenisnya serta keadaan pancaindera peserta didik.<sup>64</sup>

Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian anak tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar.<sup>65</sup>

Anak yang dalam masa belajarnya haruslah mengusahakan kesehatan badanya agar tetap terjamin untuk semangat dalam belajar. Apabila

---

<sup>64</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 235-236.

<sup>65</sup> Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, 33.

anak sudah lelah, ngantuk dan lain sebagainya akan mempengaruhi proses belajarnya, dengan keadaan seperti itu anak akan malas dalam belajar, semangat belajarnya berkurang, dan anak tidak akan bisa konsentrasi pada saat belajar.

## 2) Aspek psikologis

Faktor yang disebabkan psikologi adalah bersifat rohani yang mana belajar memerlukan kesiapan rohani. Ketenangan dengan baik, karena aspek ini dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar.<sup>66</sup>Perilaku minder dan kurangnya minat juga menjadi faktor yang sering muncul, hal ini mencakup keadaan psikologis anak, anak akan lebih mungkin mencapai keberhasilan jika tidak mengalami pengalaman-pengalaman yang menekan karena hal itu akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Intelegensi manusia berkaitan erat dengan otak karena otak sebagai alat pengontrol manusia. tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini memberikan makna bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik di Mushola Al-Mubarak, maka semakin besar peluangnya untuk meraih keberhasilan dan sebaliknya. Untuk meraih keberhasilan peserta didik harus semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitan belajarnya.

Sikap peserta didik dalam belajar akan mempengaruhi dengan hasil belajarnya. Sikap peserta didik yang positif, terutama kepada ustadz-ustadzah dan materi yang disampaikan merupakan awal yang baik bagi proses belajarnya. Sebaliknya, sikap negatif peserta didik terhadap guru dan materi yang disampaikan dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

---

<sup>66</sup>Ma'as, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 19.



Setiap peserta didik memiliki bakat masing-masing. Bakat bisa diartikan dengan kemampuan belajar peserta didik. Bakat yang dimiliki peserta didik yang ada di Mushola Al-Mubarak yang berkaitan dengan Al-Qur'an beserta tajwidnya berbeda-beda, akan tetapi peserta didik yang belajar Al-Qur'an harus mampu menguasai semua ilmu tajwid. Caranya dengan *murojaah* (mengulang-ulang bacaan) dan juga menyimak kepada ustadz-ustadzah.

Belajar Al-Qur'an dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa adanya minat. Minat ini timbul karena tertarik akan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya atau sesuatu yang dipelajari dirasakan bermakna bagi peserta didik. Kebanyakan peserta didik belum memahami betapa pentingnya belajar bagi kehidupan mereka. Minat dapat disamakan dengan niat melakukan sesuatu dari hati sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun. Karena niat menjadi inti dari segala perbuatan yang dilakukan, jika peserta didik belum memiliki niat untuk belajar maka motivasi belajarnya dapat dikatakan kurang.

b. Faktor eksternal

Faktor keluarga sangat penting bagi perkembangan motivasi belajar anaknya karena sebagian besar waktu anak ketika di rumah, sehingga orang tua menjadi guru utama setelah tidak diwasi oleh ustadz-ustadzah dan pembimbing yang ada di lingkungan Mushola Al-Mubarak. Orang tua menjadi yang pertama dan utama dalam proses belajar anak, ketika anak mempunyai motivasi yang tinggi pada saat belajar di Mushola Al-Mubarak belum tentu memiliki motivasi yang sama ketika berada di rumah, begitu sebaiknya.

Orang tua harus mampu memberikan semangat bagi anak-anaknya, apabila tidak ada dorongan dari orang tua maka anak dalam proses belajarnya akan

menyepelkan waktu belajarnya dan berakibat pada hasil belajarnya. Anak yang diberi dorongan semangat oleh orang tuanya akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya, timbul rasa bahagia pada anak, dan pemicu semangat dalam belajar.

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan memberi semangat, membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak dalam belajar Al-Qur'an. Orang tua juga perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya. Dalam hal belajar Al-Qur'an

Orang tua juga sebagai pengawas kepada anaknya dalam bergaul dengan temanya. Karena teman bergaul dapat mempengaruhi anak dalam belajar, apabila orang tua tidak selektif dalam pergaulan anak maka anak dalam proses belajarnya akan mengalami penurunan. Lingkungan atau teman pergaulan menjadi faktor yang cepat mempengaruhi anak. Teman yang baik akan berdampak positif bagi anaknya dan teman yang negatif akan berdampak negatif juga bagi anak.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan juga guru harus bijaksana (jangan terlalu ketat dan jangan terlalu lengah).

Guru dan pembimbing menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an di Mushola Al-Mubarak. Guru harus menggunakan metode tepat sesuai keadaan dan kondisi peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar Al-Qur'an peserta didik. Karena guru memiliki peran

sebagai pengajar, pembimbing, pribadi, penghubung, modernisator dan juga pembangun.<sup>67</sup>

Peranan guru sangat menentukan semangat motivasi peserta didik sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan oleh peserta didik. Akan tetapi guru atau pembimbing harus menghindari sikap merasa sebagai pihak yang paling berjasa dan paling menentukan dalam keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan jika seorang guru atau pembimbing ingin melaksanakan dan mencapai hasil pembelajaran sebagaimana diharapkan, yaitu: guru harus mempunyai pegangan tentang mengajar, dan guru atau pembimbing harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif.<sup>68</sup>

Sarana dan prasarana yang ada di Mushola Al-Mubarak sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar dan sebagai pendorong semangat peserta didik dalam belajar. Apabila sarana dan prasarana tidak mendukung menyebabkan peserta didik mudah bosan, tercapainya tujuan belajar yang tidak maksimal, kurang meningkatnya proses belajar, berkurangnya tujuan pembelajaran, dan motorik halus pada peserta didik kurang berkembang.

Letak Mushola Al-Mubarak yang jauh dari keramaian menjadikan peserta didik fokus dalam belajarnya. Suasana yang sejuk dekat dengan persawahan juga menjadi poin tambahan bagi peserta didik yang belajar di Mushola Al-Mubarak, karena suasana yang sejuk menjadikan peserta didik semangat dalam belajar, belajar dengan rileks dan senang, nyaman dan tenang.

Dari beberapa faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar

---

<sup>67</sup> Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, 123-124.

<sup>68</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Interaktif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 11.

Al-Qur'an adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif.

Dari penjelasan di atas peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya memerlukan bantuan orang lain dan membutuhkan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajarnya, seperti guru, atau orang lain yang diperlukan peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tetapi juga dialami oleh peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sedang maupun rendah.

Hasil dari bimbingan belajar Al-Qur'an ialah mampu mengatasi kesulitan belajar dan mengantisipasi kegagalan belajar, disiplin terhadap waktu belajar, prestasi belajar yang memuaskan, mencapai tujuan belajar, semangat dalam belajar, meningkatnya motivasi belajar, melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi maka peserta didik memiliki keinginan dan mau untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Jadi bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di Mushola Al-Mubarak Dukuh Ngampel Desa Jatirejo Demak adalah dengan cara bagaimana peserta didik dapat semangat belajar Al-Qur'an sesuai *makhorijul huruf* (keluarnya huruf) yang sesungguhnya dan tajwidnya, memahami makna Al-Quran, memahami tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar